

## Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas)

Sopia <sup>1\*</sup>, Aslamiah <sup>2</sup>, Sulistiyana <sup>3</sup>

---

**Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3</sup> Administrasi

Pendidikan, Universitas

Lambung Mangkurat

Banjarmasin, Indonesia

Email\*:

[sopiaa0531@gmail.com](mailto:sopiaa0531@gmail.com)

**Keywords :**

Manajemen Kurikulum;

Sekolah Dasar;

Studi Multi Situs;

Pengembangan

Kurikulum;

Monitoring dan Evaluasi;

**Abstrak.** Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya manajemen kurikulum yang adaptif guna menghadapi tantangan global dan memastikan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, serta strategi monitoring dan evaluasi (monev) implementasi kurikulum di kedua sekolah tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dikumpulkan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, memanfaatkan potensi lokal, serta melibatkan masyarakat. Pengembangan kurikulum dirancang secara kolaboratif, mengutamakan inovasi berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan penyusunan modul ajar yang relevan. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui observasi, analisis hasil belajar siswa, dan umpan balik berbagai pihak untuk memastikan implementasi kurikulum tetap selaras dengan visi dan misi sekolah. Manajemen kurikulum di kedua sekolah tersebut dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memanfaatkan potensi lokal. Monitoring dan evaluasi rutin berperan penting dalam memperbaiki implementasi kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah diharapkan terus mendukung kolaborasi, guru meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, dan orang tua lebih aktif dalam mendukung perencanaan serta evaluasi kurikulum. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah untuk mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan implementasi kurikulum.

**Abstract.** The urgency of this research lies in the importance of adaptive curriculum management to face global challenges and ensure the quality of education that is relevant to the times. This study aims to describe curriculum development at SDN 2 Selat Tengah and SDN 3 Selat Hilir, as well as the monitoring and evaluation (M&E) strategies for curriculum implementation in these schools. This research employs a qualitative approach with a multi-site study design. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The data analysis process follows the model of Miles, Huberman, and Saldana (2014), which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion

*drawing and verification. Data validity was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results indicate that curriculum planning involves identifying students' needs, utilizing local potential, and engaging the community. Curriculum development is designed collaboratively, prioritizing project-based innovation, technology integration, and the preparation of relevant teaching modules. Monitoring and evaluation are conducted through observations, student learning outcome analysis, and feedback from various stakeholders to ensure curriculum implementation aligns with the schools' vision and mission. Curriculum management in both schools is carried out collaboratively, involving school principals, teachers, parents, and school committees to meet student needs and maximize local potential. Regular monitoring and evaluation play a crucial role in improving curriculum implementation and enhancing educational quality. School principals are expected to continue supporting collaboration, teachers should enhance their competencies through training, and parents should actively participate in curriculum planning and evaluation. Future research can expand its scope by involving more schools to explore the challenges and successes of curriculum implementation.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Perubahan kurikulum di Indonesia telah berlangsung secara dinamis sejak tahun 1947 hingga masa kini. Perubahan tersebut tidak hanya dipicu oleh perkembangan zaman, tetapi juga oleh faktor psikologis dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Pemerintah secara konsisten melakukan inovasi dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan mampu menghasilkan generasi yang cerdas serta berkarakter. Salah satu wujud inovasi tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menawarkan kebebasan bagi sekolah dalam mengembangkan proses belajar mengajar (Roziqin, 2019).

Penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi tidak lepas dari tantangan tersendiri. Kurikulum ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terlalu terikat pada tekanan akademik yang berlebihan. Penerapannya memerlukan waktu yang lebih lama dan biaya tambahan, terutama karena adanya pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menuntut adaptasi berbeda antar siswa (Azmi & Iswanto, 2021). Tantangan tersebut semakin diperburuk oleh keterbatasan pelatihan dan pengalaman para pendidik dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum pemerintah ke dalam praktik pengajaran yang nyata (Loilatu et al., 2022).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Minimnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan referensi bacaan mengenai kurikulum ini menyebabkan sebagian besar pendidik masih mengandalkan pengetahuan yang diperoleh saat masa perkuliahan. Akibatnya, proses pembelajaran di kelas cenderung stagnan, monoton, dan kurang menginspirasi siswa (Rindayati, 2022). Selain itu, beberapa studi mengindikasikan bahwa selama pandemi, minimnya media pembelajaran semakin memperparah situasi, sehingga menghambat proses belajar mengajar secara optimal (Nugraha, 2022). Kurangnya keterampilan dasar para guru

dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka juga menjadi masalah yang serius (Meliza et al., 2024).

Pentingnya manajemen kurikulum menjadi sangat relevan. Manajemen kurikulum merupakan rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Meskipun dokumen kurikulum yang disusun dengan baik merupakan hal yang mendasar, keberhasilan implementasi di lapangan lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen kurikulum yang dijalankan (Triyarsih, 2019). Proses perencanaan yang matang, pengembangan materi ajar yang inovatif, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci yang saling terkait dan mendukung keberhasilan kurikulum di setiap sekolah.

Perencanaan kurikulum yang efektif membutuhkan identifikasi tujuan pembelajaran secara jelas serta penyusunan strategi yang tepat untuk mencapainya (Febrini & Syarifin, 2018). Proses ini harus dilaksanakan jauh sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan sebaiknya melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Keberhasilan perencanaan ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap langkah dalam manajemen kurikulum dapat terintegrasi secara harmonis (Yantoro et al., 2023). Pengembangan kurikulum memerlukan inovasi dan kreativitas agar materi yang disusun dapat menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Tanpa adanya pengembangan yang berkelanjutan, sekolah berisiko tertinggal dan tidak mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi (Rouf et al., 2020).

Monitoring dan evaluasi juga merupakan komponen penting dalam manajemen kurikulum. Proses monitoring harus dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di lapangan. Melalui monitoring yang komprehensif, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian yang cepat dan tepat (Almufidah & Istikomah, 2024). Evaluasi kurikulum, pada gilirannya, berfokus pada analisis ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini tidak hanya mencakup penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mengintegrasikan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan guna meningkatkan kualitas kurikulum di masa mendatang. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memunculkan perbedaan mencolok antara dokumen kurikulum dengan implementasinya di lapangan. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik yang efektif, sehingga menimbulkan gap antara teori dan praktik. Masalah inilah yang mendorong perlunya studi mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum, terutama di sekolah-sekolah yang dianggap unggulan dalam penerapan kurikulum nasional.

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem manajemen kurikulum yang berkualitas di tingkat sekolah dasar. Di antara sejumlah sekolah di wilayah tersebut, terdapat dua sekolah yang berhasil menunjukkan prestasi luar biasa melalui penerapan manajemen kurikulum yang inovatif, yaitu SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir. Kedua sekolah ini tidak hanya berhasil meraih akreditasi tinggi, tetapi juga menunjukkan berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan akademik dan karakter peserta didik. Sekolah Dasar Negeri 2 Selat Tengah dikenal sebagai sekolah favorit di Kabupaten Kapuas. Keberhasilan sekolah ini tidak lepas dari penerapan strategi manajemen kurikulum yang terstruktur dengan baik. Berbagai program ekstrakurikuler seperti Polisi Cilik, menari,

karate, drum band, pramuka, dan olahraga turut berkontribusi dalam membentuk karakter dan mengembangkan soft skills siswa. Prestasi yang diraih, antara lain sebagai Sekolah Percontohan Kurikulum 2013, Sekolah Model selama dua tahun berturut-turut, serta Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Penggerak, menunjukkan betapa pentingnya peran kepemimpinan yang kuat dalam mengoptimalkan pengelolaan kurikulum. Sebaliknya, SDN 3 Selat Hilir juga menunjukkan performa yang luar biasa. Sebagai bagian dari Sekolah Penggerak Angkatan 1, sekolah ini memiliki visi yang jelas untuk mencetak generasi pelajar yang bertakwa, cerdas, terampil, dan berkarakter. Dengan dukungan 15 rombongan belajar serta 27 tenaga pendidik dan kependidikan, SDN 3 Selat Hilir berhasil mengimplementasikan berbagai program ekstrakurikuler seperti pramuka, karate, paduan suara, UKS, Maulid Habsyi, dan fashion show. Prestasi yang diperoleh, antara lain sebagai Juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten Kapuas dan keberhasilan dalam Festival Kurikulum Merdeka serta Pameran Merdeka Belajar, menegaskan bahwa penerapan manajemen kurikulum yang efektif dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

Meskipun kedua sekolah tersebut telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, tantangan mendasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih tetap ada. Perbedaan antara dokumen kurikulum yang ideal dengan praktik di lapangan menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor kunci apa saja yang mendukung keberhasilan manajemen kurikulum di sekolah-sekolah unggulan tersebut. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak mengulas kendala-kendala seperti minimnya pelatihan bagi guru, keterbatasan media pembelajaran, dan kesulitan dalam penyusunan perangkat ajar (Maarif & Rofiq, 2018). Namun, belum banyak kajian yang secara mendalam menelaah bagaimana strategi manajemen kurikulum yang efektif diterapkan di sekolah yang telah meraih akreditasi tinggi dan berbagai penghargaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif bagaimana kedua sekolah menerapkan strategi perencanaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen kurikulum serta menelaah peran kepemimpinan dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Penelitian ini akan mengupas perbedaan pendekatan manajemen kurikulum di kedua sekolah dan bagaimana perbedaan tersebut berdampak pada pencapaian prestasi akademik serta pengembangan karakter siswa. Melalui identifikasi strategi manajemen yang efektif, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan model atau acuan bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kapuas maupun wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam implementasi kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan pendidikan, khususnya terkait peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Aspek penting lainnya yang akan ditelaah adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam proses monitoring dan evaluasi kurikulum. Penggunaan *platform* digital diyakini dapat mempermudah pengumpulan data dan analisis, sehingga meningkatkan transparansi dan akurasi dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Pramudyani et al., 2025). Integrasi teknologi ini tidak hanya mendukung kegiatan monitoring, tetapi juga mendorong penerapan evaluasi yang lebih responsif terhadap dinamika pembelajaran di lapangan.

Adanya gap antara penelitian yang menitikberatkan pada kendala implementasi Kurikulum Merdeka dengan sedikitnya studi yang mengkaji keberhasilan manajemen kurikulum di sekolah unggulan menjadi landasan penting bagi penelitian ini. Meskipun berbagai studi telah menyoroti masalah dalam penyusunan perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran, masih jarang ditemukan kajian yang mendalami bagaimana manajemen kurikulum yang efektif di lapangan dapat berkontribusi pada pencapaian akreditasi tinggi dan prestasi sekolah yang optimal. Oleh karena itu, penelitian multi situs yang membandingkan SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas menjadi sangat relevan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut. Melalui integrasi berbagai perspektif mengenai perencanaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai praktik manajemen kurikulum yang efektif. Hasil penelitian nantinya tidak hanya akan menambah khazanah literatur pendidikan nasional, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan multi situs yang membandingkan dua sekolah unggulan di Kabupaten Kapuas, yaitu SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum yang efektif pada penerapan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada analisis strategi perencanaan, pengembangan, monitoring, dan evaluasi yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya, serta bagaimana keberhasilan tersebut berkontribusi pada pencapaian akreditasi tinggi dan pengembangan karakter siswa. Penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas)” ini diharapkan dapat mengungkap mekanisme dan strategi manajemen kurikulum yang efektif, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi strategis dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum di era pendidikan yang terus berubah dan dinamis.

## **Metode**

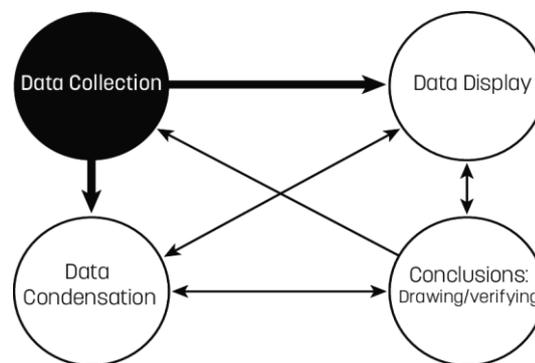
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini diterapkan untuk memahami manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (SDN) secara mendalam dan kontekstual. Penelitian ini mengadopsi rancangan multi situs yang dilaksanakan di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, Kabupaten Kapuas. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggambarkan praktik, pengalaman, serta perspektif yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum di kedua sekolah tersebut, khususnya dalam aspek pengembangan, serta strategi monitoring dan evaluasi (*monev*) implementasi kurikulum. Studi ini dilakukan di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir yang dipilih berdasarkan karakteristik implementasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan dasar. Kedua sekolah ini memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola kurikulum, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam sistem pendidikan dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru terkait kebijakan serta implementasi kurikulum, khususnya dalam aspek pengembangan dan strategi monitoring serta evaluasi (*monev*). Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik manajemen

kurikulum di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam menganalisis pelaksanaan kurikulum di kedua SDN.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian, yang meliputi pemahaman mendalam mengenai manajemen kurikulum. Proses analisis bertujuan untuk mendeskripsikan data secara menyeluruh, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dan bermanfaat. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori terkait manajemen kurikulum di tingkat sekolah dasar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles. Model ini mencakup empat langkah utama yang harus dilakukan untuk memastikan analisis yang sistematis dan mendalam.

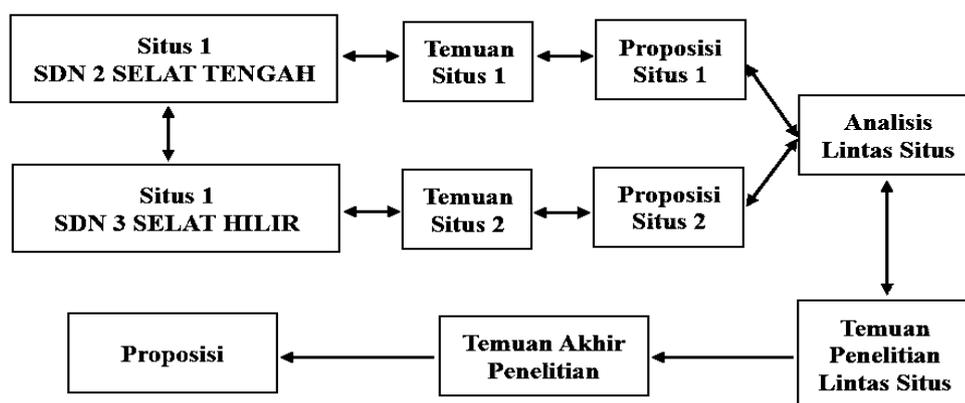


**Gambar 1.** Analisis Situs Tunggal Menurut Miles

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan relevan tentang manajemen kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir. Data yang dikumpulkan mencakup perencanaan, pengembangan, Monitoring, dan evaluasi kurikulum di kedua sekolah, termasuk keterlibatan stakeholder, dokumen kurikulum, serta hasil evaluasi.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Kondensasi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data secara sistematis untuk menyoroti informasi yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diringkas untuk mencerminkan poin-poin kunci terkait manajemen kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, mencakup aspek perencanaan, pengembangan, Monitoring, dan evaluasi kurikulum. Proses ini menghasilkan data yang terfokus pada aspek-aspek penting dari manajemen kurikulum, memudahkan analisis untuk mencapai tujuan penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Setelah data dikondensasi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data disajikan dalam format yang terstruktur, seperti uraian singkat, tabel, dan grafik, untuk mempermudah pemahaman dan analisis. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dikumpulkan secara sistematis mengenai perencanaan, pengembangan, Monitoring, dan evaluasi kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis aspek-aspek penting dari manajemen kurikulum di kedua sekolah.
4. Penarikan Kesimpulan (*Drawing/Verifying Conclusions*): Langkah terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Proses ini

melibatkan interpretasi hasil analisis dan verifikasi untuk memastikan keakuratan serta konsistensi temuan, khususnya terkait perencanaan, pengembangan, Monitoring, dan evaluasi kurikulum. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang teridentifikasi dalam data, memastikan bahwa kesimpulan tersebut valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan yang jelas tentang efektivitas manajemen kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir.

Bogdan dan Biklen merumuskan untuk melakukan analisis data lintas situs dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2** Analisis Lintas Situs

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mencocokkan dan mengintegrasikan hasil yang didapat dari setiap tempat penelitian. Proses analisis data lintas lokasi meliputi kegiatan yang secara umum, yaitu (1) Menginterpretasikan saran berlandaskan wawasan pada situs satu, kemudian berlanjut ke situs dua, (2) Mencocokkan serta menggabungkan pengetahuan teoretis sebelumnya dari dua bidang penelitian, dan (3) Menginterpretasikan kesimpulan teoritis berlandaskan analitik lintas institusi untuk hasil temuan akhir pada dua sekolah.

## Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari perbandingan antara SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir terkait dengan pengembangan kurikulum serta strategi monitoring dan evaluasi (*monev*) implementasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kesamaan dan perbedaan dalam kedua aspek tersebut di kedua sekolah, dengan tetap mempertimbangkan konteks lingkungan dan kebijakan yang ada. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang penerapan kurikulum di tingkat sekolah dasar dalam konteks yang berbeda.

### Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan tahap yang sangat krusial dalam proses pendidikan, karena dapat menjadi dasar yang kuat untuk keberhasilan implementasi kurikulum di kelas. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, meskipun setiap sekolah memiliki pendekatan yang sedikit berbeda. Kedua sekolah mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berlaku, namun terdapat perbedaan dalam cara mereka menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan

sekolah. Temuan mengenai pengembangan kurikulum ini mencakup aspek analisis kebutuhan, potensi sekolah, kebijakan pemerintah, serta kesesuaian dengan visi dan misi sekolah.

Tabel di bawah ini menyajikan temuan terkait pengembangan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir yang mencakup berbagai indikator tersebut.

**Tabel 1.** *Temuan Lintas Situs Tentang Pengembangan Kurikulum*

<b>Aspek Pengembangan</b>	<b>Situs 1 (SDN 2 Selat Tengah)</b>	<b>Situs 2 (SDN 3 Selat Hilir)</b>	<b>Temuan Lintas Situs</b>
Analisis Kebutuhan	Menganalisis kebutuhan berdasarkan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal melalui observasi dan diskusi guru.	Menganalisis kebutuhan siswa melalui hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya dan berdiskusi dengan orang tua dan masyarakat.	Kedua sekolah melakukan analisis kebutuhan yang melibatkan guru dan stakeholder lain, dengan penekanan pada karakteristik siswa dan lingkungan sekitar.
Analisis Potensi Sekolah dan Lingkungan	Memanfaatkan potensi budaya lokal dan kerjasama dengan masyarakat untuk mendukung pembelajaran.	Memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, seperti guru dan komite sekolah, untuk merancang kurikulum yang relevan.	Kedua sekolah memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, namun SDN 2 Selat Tengah lebih fokus pada budaya lokal, sedangkan SDN 3 Selat Hilir lebih mengandalkan keterlibatan masyarakat.
Kajian Kebijakan Kurikulum Pemerintah	Mengikuti kebijakan Kurikulum Merdeka dengan penyesuaian lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Menyesuaikan kebijakan Kurikulum Merdeka dengan fleksibilitas dalam penerapan di kelas.	Kedua sekolah mengkaji kebijakan Kurikulum Merdeka dan mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing.
Kesesuaian dengan Visi dan Misi Sekolah	Kurikulum dirancang untuk mendukung visi menciptakan siswa yang berprestasi dan berkarakter.	Kurikulum dirancang untuk mendukung misi menciptakan pembelajaran yang inklusif dan inovatif.	Kedua sekolah memiliki perencanaan yang berorientasi pada visi dan misi sekolah masing-masing, meskipun penekanan dan tujuan kurikulum berbeda.
Struktur Kurikulum dan Dokumen Pendukung	Struktur kurikulum telah disusun dengan jelas dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung seperti Modul Ajar.	Struktur kurikulum jelas dan didukung dengan modul ajar, kalender akademik, dan panduan pembelajaran.	Struktur kurikulum jelas di kedua sekolah, dengan dokumen pendukung yang sesuai untuk mendukung implementasi kurikulum.
Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum	Tim pengembang kurikulum dibentuk melalui rapat internal melibatkan semua guru.	Tim pengembang kurikulum dibentuk secara bertahap dengan melibatkan guru dan pihak terkait lainnya.	Kedua sekolah membentuk tim pengembang kurikulum, namun cara pembentukan tim berbeda. SDN 2 Selat Tengah lebih melibatkan seluruh guru, sedangkan SDN 3 Selat Hilir lebih bertahap.
Inovasi dalam Perencanaan Kurikulum	Inovasi dalam penggunaan modul ajar berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa.	Inovasi dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk menjawab tantangan pendidikan modern.	Kedua sekolah melakukan inovasi dalam perencanaan kurikulum, meskipun jenis inovasinya berbeda. SDN 2 Selat Tengah berfokus pada metode pembelajaran berbasis proyek, sementara SDN 3 Selat Hilir lebih pada teknologi.

Aspek Pengembangan	Situs 1 (SDN 2 Selat Tengah)	Situs 2 (SDN 3 Selat Hilir)	Temuan Lintas Situs
Proses Pengembangan Kurikulum	Pengembangan kurikulum melalui rapat kerja yang melibatkan seluruh guru, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan visi misi sekolah.	Pengembangan kurikulum juga melalui rapat kerja, tetapi lebih menekankan pelatihan sebelum penyusunan RPP dan modul ajar.	Kedua sekolah melibatkan semua guru dalam proses pengembangan kurikulum, namun SDN 3 Selat Hilir lebih fokus pada pelatihan guru sebelum penyusunan RPP.
Pelatihan dan Workshop Sebelum Penyusunan Modul Ajar	Pelatihan dilakukan sebelum penyusunan RPP dan modul ajar untuk memastikan pemahaman kurikulum yang merata.	Pelatihan lebih difokuskan pada pengenalan Kurikulum Merdeka dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek.	Kedua sekolah mengadakan pelatihan sebelum penyusunan modul ajar, namun SDN 2 Selat Tengah lebih intensif dalam pelatihan materi ajar.
Kolaborasi Antar Guru	Kolaborasi antar guru dilakukan secara rutin melalui pertemuan untuk membahas dan mendiskusikan materi ajar.	Kolaborasi lebih difokuskan pada penyusunan RPP dan modul ajar, dengan berbagi pengalaman dalam pembelajaran.	Kolaborasi antar guru dilakukan di kedua sekolah, meskipun SDN 2 Selat Tengah lebih menekankan diskusi mengenai materi ajar.
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Siswa	Materi ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui evaluasi rutin.	Materi ajar disesuaikan dengan relevansi kehidupan sehari-hari siswa.	Kedua sekolah memperhatikan penyesuaian materi ajar, namun SDN 3 Selat Hilir lebih menekankan relevansi dengan kehidupan siswa.
Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum	Pengembangan kurikulum mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas guru.	Inovasi lebih menekankan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek.	Kedua sekolah mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, namun SDN 3 Selat Hilir lebih fokus pada teknologi.
Pengembangan Profil Lulusan	Profil lulusan difokuskan pada pencapaian akademik dan pengembangan karakter siswa.	Profil lulusan juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.	Kedua sekolah berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, namun SDN 3 Selat Hilir menekankan keterampilan praktis.

Berdasarkan temuan lintas situs tentang pengembangan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam beberapa aspek, keduanya tetap berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. Proses pengembangan kurikulum ini melibatkan berbagai elemen penting, mulai dari analisis kebutuhan, potensi sekolah, hingga pembentukan tim pengembang kurikulum yang kolaboratif. Inovasi dalam pengembangan kurikulum juga menjadi faktor kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam penekanan dan fokus pengembangan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, kedua sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kedua sekolah telah menerapkan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan kurikulum yang melibatkan guru dan peserta didik, serta menekankan pelatihan sebelum penyusunan RPP dan modul ajar. SDN 2 Selat Tengah lebih menekankan pada evaluasi

materi ajar dan kolaborasi antar guru, sementara SDN 3 Selat Hilir lebih berfokus pada penggunaan teknologi dan relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengimplementasikan kurikulum yang mendukung pengembangan karakter serta keterampilan praktis siswa.

### Strategi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Implementasi Kurikulum

Monitoring kurikulum adalah salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, ditemukan bahwa Monitoring kurikulum di kedua sekolah dilakukan secara rutin dengan melibatkan kepala sekolah dan guru. Meskipun kedua sekolah memiliki tujuan yang serupa dalam melaksanakan Monitoring, terdapat beberapa perbedaan dalam metode dan tindak lanjut Monitoring yang dilakukan. Temuan lintas situs berikut menggambarkan perbandingan Monitoring kurikulum di kedua sekolah tersebut.

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen kurikulum yang berfungsi untuk menilai sejauh mana implementasi kurikulum yang diterapkan di masing-masing sekolah berhasil mencapai tujuan pendidikan. Di dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap evaluasi kurikulum yang diterapkan di dua sekolah dasar negeri, yakni SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir. Meskipun kedua sekolah ini berada dalam satu wilayah yang sama, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dalam pendekatan dan pelaksanaan evaluasi kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk menggali temuan-temuan yang ada untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas evaluasi kurikulum di kedua sekolah tersebut.

**Tabel 2.** *Temuan Lintas Situs Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum*

Aspek Monev	Situs 1 (SDN 2 Selat Tengah)	Situs 2 (SDN 3 Selat Hilir)	Temuan Lintas Situs
Frekuensi Monitoring	Monitoring dilakukan setiap bulan melalui rapat evaluasi di mana guru melaporkan implementasi kurikulum.	Monitoring juga dilakukan setiap bulan melalui observasi langsung oleh kepala sekolah dan laporan guru.	Kedua sekolah melakukan Monitoring secara rutin setiap bulan, dengan laporan yang disampaikan oleh guru dan kepala sekolah.
Keterlibatan Kepala Sekolah	Kepala sekolah terlibat langsung dalam Monitoring dengan observasi kelas secara berkala untuk memberi arahan kepada guru.	Kepala sekolah juga terlibat dalam Monitoring dengan observasi langsung di kelas dan memberikan umpan balik kepada guru.	Kedua kepala sekolah aktif dalam Monitoring, dengan observasi langsung di kelas untuk memberikan umpan balik.
Pelaporan Hasil Monitoring	Hasil Monitoring disusun dalam laporan tertulis dan dibahas dalam rapat evaluasi.	Monitoring dilaporkan dalam bentuk laporan sederhana dan dibahas dalam rapat dengan guru.	Laporan hasil Monitoring di kedua sekolah disampaikan dalam rapat evaluasi, meskipun format pelaporan berbeda.
Kolaborasi Kepala Sekolah dan Guru	Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap hambatan yang dihadapi.	Terdapat diskusi terbuka antara kepala sekolah dan guru untuk mencari solusi praktis terhadap tantangan kurikulum.	Di kedua sekolah, terdapat kolaborasi antara kepala sekolah dan guru untuk memecahkan masalah yang timbul.

Aspek Monev	Situs 1 (SDN 2 Selat Tengah)	Situs 2 (SDN 3 Selat Hilir)	Temuan Lintas Situs
Tujuan Evaluasi	Untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan, pengukuran kompetensi dasar siswa, dan peningkatan kualitas pembelajaran.	Sama, dengan penekanan pada pencapaian kompetensi dasar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran.	Kedua sekolah memiliki tujuan evaluasi yang serupa, yakni untuk memastikan pencapaian kompetensi dasar dan peningkatan kualitas pembelajaran.
Metode Evaluasi	Menggunakan tes tertulis, ujian akhir, tugas rumah, dan penilaian berbasis observasi terhadap perkembangan siswa di kelas.	Menggunakan tes tertulis dan ujian akhir, dengan lebih fokus pada ujian sebagai tolok ukur pencapaian siswa.	Kedua sekolah menggunakan tes tertulis dan ujian akhir, namun SDN 2 Selat Tengah juga menggunakan penilaian berbasis observasi perkembangan siswa.
Tindak Lanjut Hasil Evaluasi	Dilakukan pertemuan untuk menganalisis hasil belajar siswa dan perencanaan perubahan materi ajar serta metode pembelajaran.	Sama, namun lebih difokuskan pada perubahan materi ajar berdasarkan hasil ujian dan tes.	Tindak lanjut dilakukan di kedua sekolah dengan menganalisis hasil evaluasi untuk perencanaan perubahan materi ajar, namun lebih terfokus pada hasil ujian di SDN 3 Selat Hilir.
Keterlibatan Stakeholder	Melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah. Masukan dari orang tua sangat dihargai dalam proses evaluasi.	Sama, dengan keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam menganalisis hasil evaluasi dan memberi masukan untuk perbaikan.	Kedua sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah dalam evaluasi, dengan peran yang sama pentingnya.
Penyusunan Laporan Evaluasi	Laporan disusun dengan rinci, mencakup pencapaian, tantangan dalam implementasi kurikulum, dan rekomendasi perbaikan.	Laporan lebih terfokus pada hasil akademik dan pencapaian tes dengan analisis yang lebih kuantitatif.	Laporan evaluasi di kedua sekolah disusun dengan rinci, tetapi di SDN 3 Selat Hilir lebih terfokus pada hasil akademik dan analisis kuantitatif.

Berdasarkan temuan lintas situs di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua sekolah memiliki pendekatan yang serupa dalam hal frekuensi Monitoring dan keterlibatan kepala sekolah, terdapat perbedaan dalam metode dan fokus tindak lanjut Monitoring. Monitoring Di SDN 2 Selat Tengah lebih terstruktur dengan laporan tertulis yang membahas implementasi kurikulum secara sistematis, sementara SDN 3 Selat Hilir lebih mengutamakan observasi langsung dan diskusi terbuka sebagai bagian dari Monitoring. Tindak lanjut di SDN 2 lebih berfokus pada pelatihan tambahan, sementara SDN 3 lebih pada kolaborasi untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Meskipun ada perbedaan, kedua sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap Monitoring kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan lintas situs yang tercantum dalam Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam frekuensi evaluasi, fokus evaluasi, dan penyusunan laporan antara SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, kedua sekolah memiliki tujuan dan pendekatan evaluasi yang serupa. Kedua sekolah bertujuan untuk memastikan pencapaian kompetensi dasar siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan kurikulum. Meskipun terdapat perbedaan dalam metode dan frekuensi evaluasi, keduanya berusaha untuk melibatkan seluruh *stakeholder*, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah, dalam proses evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang dilakukan juga dijadikan dasar untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang lebih

efektif pada tahun ajaran mendatang.

### ***Temuan Akhir Penelitian***

Berdasarkan hasil analisis lintas situs yang dilakukan di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir, temuan akhir penelitian ini mencakup tiga aspek utama dalam manajemen kurikulum, yaitu pengembangan, monitoring, dan evaluasi kurikulum. Kedua sekolah ini menunjukkan upaya dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah masing-masing. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan yang diterapkan, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sumber daya yang tersedia, pelatihan guru, serta peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah berperan penuh untuk terlaksananya semua kegiatan yang dilaksanakan termasuk aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru (Suriansyah et al, 2015). Selain itu, faktor budaya juga mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum. Budaya sekolah juga memegang peranan penting dalam operasional pendidikan (Sanusi, et al., 2024). Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, serta ekspektasi yang berlaku dalam komunitas sekolah. Dengan adanya budaya yang baik, sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif (Taradifa et al., 2024). Temuan ini menggambarkan bagaimana kedua sekolah mengembangkan, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kurikulum, dengan penekanan pada kolaborasi antara pihak sekolah dan kebijakan pemerintah yang berlaku, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

### **Pengembangan Kurikulum**

Proses pengembangan kurikulum di kedua sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Meskipun keduanya mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa masing-masing.

- a. SDN 2 Selat Tengah: Pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum yang melibatkan analisis kebutuhan siswa melalui observasi dan diskusi antara guru. Berdasarkan hasil analisis ini, kurikulum disusun dengan memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran. Fokus utama dalam pengembangan kurikulum adalah inovasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah ini juga menyusun modul ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan mengadaptasi berbagai sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran.
- b. SDN 3 Selat Hilir: Pengembangan kurikulum lebih mengarah pada evaluasi pembelajaran sebelumnya serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menentukan kebutuhan pendidikan yang perlu diprioritaskan. Selain itu, pengembangan kurikulum di SDN 3 Selat Hilir juga berfokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Struktur kurikulum dan modul ajar yang disusun di sekolah ini relevan dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.

Kedua sekolah juga memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi masing-masing sekolah serta relevan dengan kondisi lokal dan perkembangan kebutuhan siswa.

## Strategi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Implementasi Kurikulum

Strategi Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) Implementasi Kurikulum dilakukan di kedua sekolah untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk menilai sejauh mana implementasi kurikulum berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

- a. SDN 2 Selat Tengah: Monitoring dilakukan melalui observasi kelas yang melibatkan guru dan kepala sekolah untuk memantau implementasi kurikulum secara langsung. Evaluasi di sekolah ini dilakukan dengan memeriksa pencapaian tujuan pembelajaran melalui analisis hasil belajar siswa. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dan menentukan langkah perbaikan jika diperlukan.
- b. SDN 3 Selat Hilir: Monitoring di SDN 3 Selat Hilir melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk mendapatkan masukan yang lebih luas mengenai pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru, kepala sekolah, orang tua, dan komite sekolah untuk memperoleh perspektif yang komprehensif tentang pelaksanaan kurikulum. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga pada relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum pada tahun ajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, Strategi Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) Implementasi Kurikulum di kedua sekolah bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan harapan dan kebutuhan siswa, serta sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan kurikulum di masa depan.

## Pembahasan

### Pengembangan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahapan penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk merumuskan tujuan pendidikan serta menentukan strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum bukan hanya sekadar daftar materi ajar, tetapi juga mencakup strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik. Kurikulum merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Kurikulum yang efektif harus mengintegrasikan berbagai aspek, mulai dari tujuan pendidikan, materi ajar, metode pengajaran, hingga evaluasi yang menyeluruh.

Perencanaan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dirancang untuk mengakomodasi keragaman kemampuan siswa dan menekankan pengembangan karakter siswa, sesuai dengan visi sekolah yang berbasis pada pendidikan holistik. Kurikulum harus memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana metode dan aktivitas pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengajaran berbasis proyek dan pendekatan tematik di SDN 2 Selat Tengah dipilih sebagai metode utama untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. SDN 3 Selat Hilir lebih menekankan pada pendidikan yang berbasis pada kebudayaan lokal, dimana perencanaan kurikulum didesain untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya daerah setempat dalam setiap mata pelajaran. Berpendapat bahwa kurikulum harus

disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa agar dapat mencapai hasil yang lebih relevan dan efektif. Harapannya siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara akademik, tetapi juga memiliki kecintaan dan penguasaan terhadap budaya lokal mereka.

Salah satu dasar penting dalam perencanaan kurikulum di kedua sekolah ini adalah implementasi dari Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Temuan sebelumnya menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum berdasarkan Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan kurikulum mereka agar lebih relevan dan kontekstual, sesuai dengan visi dan misi masing-masing sekolah (Anggraini et al., 2024). SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir menerapkan prinsip-prinsip ini dalam merancang kurikulum mereka yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional tetapi juga mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa di setiap sekolah. Selain itu, penting bagi sekolah untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa perencanaan kurikulum yang baik harus melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa (Nabila et al., 2024). Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik di lapangan. Di SDN 2 Selat Tengah, tim pengembang kurikulum melibatkan guru dan orang tua dalam diskusi perencanaan kurikulum, sedangkan di SDN 3 Selat Hilir, keterlibatan orang tua lebih difokuskan pada penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada kebudayaan lokal.

Selain teori-teori di atas, perencanaan kurikulum di kedua sekolah ini juga sejalan dengan teori-teori yang lebih luas. Temuan yang mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan yang mencakup tujuan, isi, metode pembelajaran, serta pengelolaan aktivitas pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan (Rahayu et al., 2022). Kurikulum yang baik tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang sangat diperhatikan di kedua sekolah ini. Inovasi dalam perencanaan kurikulum juga menjadi hal yang tidak kalah penting. menekankan bahwa kurikulum harus didukung dengan inovasi untuk menjawab tantangan zaman, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Inovasi di SDN 2 Selat Tengah dilakukan dengan memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat digital dan modul ajar berbasis online. Inovasi di SDN 3 Selat Hilir, dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis budaya lokal, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga memupuk kecintaan terhadap warisan budaya daerah.

Perencanaan kurikulum juga didasarkan pada analisis kebutuhan dan potensi sekolah yang mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa proses perencanaan yang efektif harus dimulai dengan analisis yang tepat terhadap kebutuhan siswa dan potensi sekolah (Irwanto et al., 2024). Analisis kebutuhan di SDN 2 Selat Tengah meliputi evaluasi terhadap hasil belajar siswa, kemampuan sosial, serta fasilitas sekolah yang ada. Sedangkan di SDN 3 Selat Hilir, analisis potensi lebih menekankan pada keberagaman budaya lokal dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Kebijakan pemerintah, baik SDN 2 Selat Tengah maupun SDN 3 Selat Hilir mengikuti pedoman Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel. Perencanaan kurikulum yang dilakukan di kedua sekolah ini mencakup keselarasan antara kebijakan pendidikan

nasional dan konteks lokal yang ada. Kurikulum yang dirancang di kedua sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akademik, tetapi juga untuk memperkuat karakter siswa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan lokal dan pendidikan karakter.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir memiliki pendekatan yang berbeda namun tetap mengedepankan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Kedua sekolah ini memiliki perencanaan yang sangat mengedepankan relevansi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 melalui kurikulum yang inovatif dan kontekstual.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir menunjukkan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam memastikan kesesuaian antara materi ajar dengan kebutuhan siswa. Proses pengembangan kurikulum dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa dan diikuti oleh pelatihan serta workshop untuk mempersiapkan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar. Proses ini juga mencakup inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu tercermin dari kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran, tercapainya target kurikulum, serta pelaksanaan pembinaan spiritual, moral, dan sosial secara menyeluruh (Fitri et al., 2024). Hal ini diterapkan dalam pengembangan kurikulum di kedua sekolah tersebut.

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan yang komprehensif, yang melibatkan pemilihan dan pengorganisasian situasi belajar yang efektif (Mahrus, 2021). Pengembangan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir melibatkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi antar guru menjadi salah satu kunci dalam penyusunan Modul Ajar dan RPP yang tepat sasaran. Pentingnya pendekatan yang berbeda dalam kurikulum era digital, yang memerlukan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan lebih berfokus pada pengembangan kompetensi abad 21.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir menjadi dasar utama dalam proses pengembangan kurikulum. Nabila et al. (2024) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah untuk merancang proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini didukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa, yang memungkinkan adanya pilihan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa (Noorhapizah et al., 2023).

Pentingnya penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga diungkapkan. Kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman tidak hanya memperhatikan perkembangan teknologi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir berusaha untuk memadukan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mendukung keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir

kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Proses pengembangan kurikulum yang dilakukan di kedua sekolah ini juga mencakup pengembangan profil lulusan yang sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan yang tidak inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan tertinggal (Anggraita et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi kedua sekolah tersebut untuk terus berinovasi agar kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum berbasis teknologi menjadi salah satu inovasi penting dalam pembelajaran di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir. Menegaskan bahwa kurikulum era digital harus mempertimbangkan penggunaan teknologi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan media digital dalam pembelajaran, seperti modul ajar berbasis aplikasi atau perangkat lunak, menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, pentingnya kolaborasi antar guru dalam penyusunan RPP dan Modul Ajar. Para guru secara rutin melakukan pertemuan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi. Pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat (Triyarsih, 2019). Keterlibatan ini sangat penting untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kolaborasi ini tercermin dalam berbagai kegiatan yang melibatkan semua pihak dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir mencerminkan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengadaptasi Kurikulum Merdeka dan pendekatan berbasis teknologi, kedua sekolah ini berusaha untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21 dan menciptakan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

### **Strategi Monitoring dan Evaluasi (Monev) Implementasi Kurikulum**

Monitoring kurikulum adalah salah satu aspek krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses Monitoring ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis mengenai bagaimana kurikulum diterapkan di kelas, serta menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Mengungkapkan bahwa Monitoring kurikulum mencakup berbagai bentuk penilaian, seperti observasi langsung, survei, dan analisis hasil belajar siswa, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum.

Monitoring yang efektif memerlukan adanya transparansi dalam komunikasi dan keterbukaan terhadap umpan balik agar hasil Monitoring dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, Monitoring kurikulum juga melibatkan peran serta semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas kurikulum dan memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan yang diperlukan. Pentingnya keterlibatan semua pihak dalam Monitoring kurikulum, yang memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum.

Salah satu inovasi penting dalam Monitoring kurikulum adalah penggunaan teknologi informasi. Teknologi dapat mempermudah proses Monitoring dengan memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara lebih efisien (Rouf et al., 2020). Penggunaan *platform* digital untuk memantau perkembangan siswa memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan melaporkan hasil Monitoring secara real-time. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperbaiki transparansi dalam pelaporan hasil Monitoring kepada semua pihak yang terlibat. Mengungkapkan bahwa manajemen kurikulum berbasis data adalah pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara sistematis dan adaptif. Dengan menggunakan data yang relevan, pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hal ini juga membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan bukti yang terkumpul.

Monitoring kurikulum juga membutuhkan kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Orang tua dapat memberikan wawasan tambahan mengenai perkembangan anak yang mungkin tidak terungkap di sekolah, sehingga Monitoring kurikulum dapat dilakukan dengan lebih komprehensif. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka memperkaya pengalaman belajar dan membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada hubungan yang baik antara tiga elemen utama: siswa, sekolah, dan keluarga (Roziqin, 2019). Komunikasi yang efektif dan saling mendukung antara pihak sekolah dan keluarga akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka, sebagai salah satu pendekatan kurikulum yang diterapkan di Indonesia, menawarkan fleksibilitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep pelajaran secara lebih mendalam, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Siswa diberi ruang untuk mengatur cara belajar mereka, yang memungkinkan mereka untuk berfokus pada pengembangan diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penilaian holistik. Metode ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan ujian tradisional, tetapi juga berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang mereka kembangkan selama proses pembelajaran. Penggunaan metode inovatif ini dalam Monitoring kurikulum memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan siswa, yang lebih fokus pada pengembangan kompetensi abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan siswa di masa depan.

Monitoring kurikulum yang efektif dan berbasis data sangat penting dalam memastikan bahwa implementasi kurikulum di sekolah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya kolaborasi antara berbagai pihak, penggunaan teknologi yang memadai, dan penerapan metode inovatif, Monitoring kurikulum dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang ingin menciptakan

pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu tahap penting dalam pengelolaan kurikulum yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. Evaluasi kurikulum harus melibatkan analisis terhadap hasil belajar siswa dan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi yang sistematis akan menghasilkan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pengajaran, sumber daya yang digunakan, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman. Evaluasi kurikulum harus dilakukan secara komprehensif, dengan tujuan untuk memahami dampak kurikulum terhadap perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Evaluasi kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir mengungkapkan bahwa kedua sekolah sudah melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek kurikulum yang diterapkan, baik dari segi materi ajar maupun metode pengajaran. Evaluasi kurikulum membantu para pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran, memilih metode yang lebih tepat, dan menyesuaikan alat bantu pengajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini tercermin dalam praktik di kedua sekolah yang menjadi objek penelitian. Evaluasi kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dilakukan untuk menilai apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk penyesuaian materi ajar, terutama untuk kelas rendah yang masih memerlukan penguatan dalam aspek dasar, seperti kemampuan membaca dan berhitung. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan untuk memilih alat bantu pengajaran yang lebih tepat dan meningkatkan fasilitas pendidikan. Evaluasi yang dilakukan di SDN 3 Selat Hilir juga berfokus pada efektivitas penggunaan alat bantu pengajaran dan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sudah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa, namun masih terdapat tantangan dalam hal penguasaan teknologi oleh sebagian besar guru. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

Evaluasi kurikulum juga sangat bergantung pada keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua. Keberhasilan evaluasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh proses di dalam kelas, tetapi juga oleh partisipasi aktif dari pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan (Azmi & Iswanto, 2021). Kepala sekolah dan guru di SDN 2 Selat Tengah, melibatkan orang tua siswa dalam evaluasi kurikulum dengan mengadakan pertemuan berkala untuk membahas perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Keterlibatan orang tua ini sangat penting dalam memastikan kesesuaian antara kurikulum yang diterapkan di sekolah dan kebutuhan siswa di rumah. Namun, evaluasi kurikulum di kedua sekolah ini menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Mengungkapkan bahwa salah satu kendala terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya kompetensi kepala sekolah dan guru dalam memahami substansi kurikulum Merdeka itu sendiri (Noorhapizah et al, 2023). Hal ini juga tercermin di SDN 3 Selat Hilir, di mana sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan

pengembangan kompetensi abad ke-21. Meski ada upaya dari kepala sekolah untuk memberikan pelatihan, tetapi kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum ini tetap menjadi hambatan besar.

Pemilihan kurikulum yang tepat akan menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Hal ini terlihat dalam upaya evaluasi yang dilakukan di kedua sekolah. Di SDN 2 Selat Tengah, misalnya, meskipun Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan, banyak guru yang lebih familiar dengan Kurikulum 2013 (K13) dan lebih nyaman menggunakan pendekatan yang telah terbukti. Oleh karena itu, dalam evaluasi kurikulum, sekolah juga harus mempertimbangkan kesiapan guru dalam mengadopsi perubahan kurikulum serta memberikan dukungan yang diperlukan agar transisi kurikulum dapat berjalan dengan lancar. Evaluasi kurikulum juga memerlukan pendekatan berbasis data yang dapat memberikan gambaran objektif tentang keefektifan kurikulum yang diterapkan. Hasil evaluasi didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Evaluasi kurikulum yang berbasis data akan lebih akurat dalam menilai keberhasilan kurikulum, karena data yang terkumpul dapat mengungkapkan kekuatan dan kelemahan yang mungkin tidak terdeteksi tanpa analisis yang mendalam. Evaluasi yang berbasis data ini juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, Menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan kebutuhan siswa dan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan secara periodik memberikan kesempatan bagi guru dan kepala sekolah untuk melakukan refleksi terhadap keberhasilan atau kegagalan kurikulum yang diterapkan. Evaluasi di SDN 2 Selat Tengah dilakukan setiap semester, dengan melibatkan semua guru dalam diskusi untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Hal ini menciptakan sebuah proses evaluasi yang dinamis dan terus berkembang.

Terakhir, evaluasi kurikulum juga memerlukan komunikasi yang efektif antara pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat dipahami dengan jelas dan diimplementasikan dengan tepat. Di SDN 3 Selat Hilir, hasil evaluasi dibahas dalam rapat dewan guru dan digunakan sebagai dasar untuk merancang program peningkatan kualitas pengajaran. Evaluasi ini mencakup aspek akademik dan non-akademik, seperti sikap siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum tidak hanya tentang mengukur pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir mencakup tiga aspek utama, yaitu pengembangan, monitoring, dan evaluasi kurikulum, yang semuanya berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif, melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, serta mengacu pada kebutuhan siswa dan kebijakan Kurikulum Merdeka. Materi ajar yang dikembangkan mengutamakan inovasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman. Monitoring dan evaluasi (*Monev*) dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan dan efektivitas implementasi kurikulum. Kepala sekolah berperan aktif dalam proses ini, dengan hasil evaluasi yang digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum di masa depan. Hasil evaluasi melibatkan masukan dari

berbagai pihak untuk memperbaiki kelemahan dan memperkuat kekuatan dalam pelaksanaan kurikulum.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menghadapi keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu dan sumber daya yang mempengaruhi kemampuan untuk mengobservasi lebih banyak sekolah di Kabupaten Kapuas. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam penerapan teknologi dalam manajemen kurikulum, yang berpotensi menjadi area pengembangan penting. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut peran teknologi informasi dalam manajemen kurikulum dan memperluas cakupan studi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah.

## Daftar Pustaka

- Almufidah, D. H., & Istikomah, I. (2024). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudlotul Ilmiah, Kertosono. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 20-20. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.701>
- Anggraini, R., Suriansyah, A., & Novitawati, N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD di Kota Banjarmasin. *Journal of Education Research*, 5(3), 3514-3524. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1439>
- Anggraita, R. L., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 120-136. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16731>
- Azmi, F., & Iswanto, J. (2021). Merdeka belajar. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 157-171. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i3.90>
- Febrini, D., & Syarifin, A. (2018). Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 180-199. <http://dx.doi.org/10.29300/ja.v2i1.1515>
- Fitri, T. E., Devi, R., Masni, N., Anisah, A., & Marsidin, S. (2024). Manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 925-934. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15565>
- Irwanto, R. A., Aslamiah, A., & Ngadimun, N. (2024). Manajemen Kurikulum di Sekolah Berasrama (Studi Multi Kasus di SMP GIBS dan SMAS GIBS). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1337-1350. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1033>
- Loilatu, S. H., Mukadar, S., Badu, T. K., & Hentihu, V. R. (2022). Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar melalui model pembelajaran blended learning pada SMA negeri 12 buru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 377-386. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.125>
- Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). Pola pengembangan kurikulum pendidikan pesantren berkarakter: Studi pondok pesantren nurul ummah Mojokerto. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan

- nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41-80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127-168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Nabila, N. I., Utami, D. A., Azzahra, S. N., Afriza, R., Sidqi, A. R., Afifah, H., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4283-4297.
- Noorhapizah, N., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati, H. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di Lingkungan Lahan Basah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8886-8890. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19878>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Pramudyani, A. V. R., Khafidoh, K., Al Afada, F. H., Ningsih, T. N., & Listyati, M. W. (2025). Literasi Bahasa pada AUD dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 239-250. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.983>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rouf, M., Said, A., & Hs, D. E. R. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), 23-40.
- Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun*, 1(1), 44-56. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Sanusi, M. N., Aslamiah, A., & Sulistiyana, S. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Guru di SMKN Kota Banjarmasin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1205-1210
- Taradifa, V. O., Suriansyah, A., & Sulistyana, S. (2024). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Komitmen terhadap Kinerja Guru Bk SMA/SMK di Kalimantan Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1197-1204
- Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 25-25. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.4028>
- Yantoro, Y., Setiyadi, B., Febianti, D., Azilla, M. D., & Pratiwi, N. A. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 187 Teratai. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6494-6498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>